



# Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

## TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM LIRIK ALBUM *SIALNYA, HIDUP HARUS TETAP BERJALAN* KARYA BERNADYA DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI

Novia Katingal Maharani<sup>1</sup>, Aceng Hasani<sup>2</sup>, Erwin Salpa Riansi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

\*Correspondence e-mail: [noviakmaharani03@gmail.com](mailto:noviakmaharani03@gmail.com), [aceng.hasani@untirta.ac.id](mailto:aceng.hasani@untirta.ac.id), [salpariansierwin@untirta.ac.id](mailto:salpariansierwin@untirta.ac.id)

### ABSTRACT

This research aims to describe the forms of expressive speech acts in the lyrics of the album 'Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan' by Bernadya and to implement the results of the analysis in writing poetry lessons in high school Indonesian language classes. This research uses a qualitative approach with a documentation study method. The overall research results found 90 data points, including 45 data points of complaint speech, 12 data points of criticism speech, 10 data points of blame speech, and 23 data points of flatter speech. The research results can be implemented in the form of a teaching module for the material 'Berkarya dan Berkreasi melalui Puisi' based on song lyrics. Utilizing song lyrics as a medium can be an interesting alternative and can solve the problems faced by students and teachers in poetry writing lessons. This finding contributes to the development of pragmatic studies and innovations in literature learning in schools.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted: 12 June 2026

Accepted: 21 Sept 2025

Published: 6 Oct 2025

**Pages:** 1513-1522

#### Keyword:

*Expressive Speech Acts;  
Song Lyrics; Poetry  
Learning*

## 1. PENDAHULUAN

Komunikasi tidak hanya terjadi melalui interaksi langsung, tetapi juga melalui media seni seperti lirik lagu yang menyampaikan perasaan, pengalaman, dan gagasan penciptanya. Nathaniel & Sannie (2018:43) menyatakan bahwa lirik lagu dapat menggambarkan realitas sosial dan membantu memahami dinamika kehidupan sehari-hari. Dalam linguistik, makna tersirat dalam lirik lagu dapat dikaji melalui pendekatan pragmatik.

Pragmatik adalah studi tentang makna tuturan berdasarkan konteks situasi (Yuliantoro 2020:12). Meskipun lirik lagu tidak melibatkan percakapan langsung, tuturan di dalamnya tetap memiliki maksud tertentu. Cynthia (2020:108) menyebut lirik lagu sebagai rangkaian kata yang indah dan ekspresif, mencerminkan empati pencipta terhadap kondisi sosial. Menurut Ruhiat et al. (2022), lirik lagu berfungsi menggambarkan fenomena sosial, dengan pencipta sebagai penutur dan pendengar sebagai mitra tutur pasif yang menafsirkan makna sesuai pengalaman pribadi.

Pencipta lagu atau penutur berupaya menyampaikan pesan atau makna kepada pendengarnya melalui kata-kata, sehingga menggunakan bahasa dan permainan kata untuk menciptakan lirik lebih menarik dan khas (Oktavia, 2019). Lagu tersebut memuat lirik sebagai bahasa ekspresi manusia yang tercipta melalui proses kreatif sehingga sarat dengan kandungan maksud yang perlu diterjemahkan (Lutfiana & Sari, 2021). Hal ini menjadikan lirik lagu sebagai objek yang menarik untuk dikaji dan mengetahui maknanya secara mendalam melalui pendekatan pragmatik, khususnya teori tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif memiliki dampak terhadap keberhasilan komunikasi dengan mitra tutur, menjadikan bahasa sebagai bagian dari aspek terpenting dalam kehidupan manusia (Agustine & Amir, 2023). Tindak tutur ekspresif adalah tindakan tutur yang memiliki maksud agar ujaran yang disampaikan dapat dimaknai sebagai evaluasi tentang suatu hal yang sedang dibicarakan, seperti memuji, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, menyanjung, memberi selamat, dan mengucapkan terima kasih (Rustono & Fakhrudin 2024:73). Dalam konteks lirik lagu, tindak tutur ekspresif sering muncul sebagai refleksi perasaan dan pengalaman emosional pencipta lagu.

Bernadya Ribka Jayakusuma merupakan musisi yang sedang sedang mendapat perhatian. Album berjudul *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* (2024) meraih tiga penghargaan pada Anugerah Musik Indonesia (AMI), yakni Album Terbaik, Album Pop Terbaik, dan Pencipta Lagu Pop Terbaik bersama Petra Sihombing (Awaliyah & Rostanti, 2024). Penghargaan ini menunjukkan bahwa lirik-lirik lagunya memiliki daya tarik dalam menyampaikan emosi yang dekat dengan pengalaman pendengar, terutama remaja. Album tersebut memuat beragam ekspresi emosional seperti kesedihan, kekecewaan, keluhan, dan penerimaan, sehingga menarik untuk dikaji melalui perspektif tindak tutur ekspresif.

Album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* karya Bernadya dipilih sebagai objek penelitian karena memuat delapan lagu dengan variasi ekspresi emosi yang mendalam dan menggambarkan pengalaman hidup manusia secara bermakna, sehingga relevan dengan analisis tindak tutur ekspresif. Selain itu, Bernadya tengah populer dan meraih penghargaan di AMI Awards 2024, menjadikannya objek yang tepat untuk diteliti.

Sari et al (2021) mengemukakan bahwa lirik lagu dapat disebut dengan puisi, sebab memiliki unsur pembangun yang serupa. Maka, selain sebagai objek analisis linguistik, lirik lagu juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sastra, terutama dalam pengembangan keterampilan menulis puisi. Lirik lagu dan puisi memiliki kesamaan,

Yuliantari & Abur (2019:124) mengemukakan bahwa karya sastra terdiri atas tiga jenis, yaitu prosa, puisi dan drama. Seni musik, termasuk lirik lagu, merupakan bagian dari karya sastra, sebab lirik lagu dihasilkan dari imajinasi pengarang yang dikemas dalam bentuk kata-kata yang indah dan padu yang mirip dengan puisi.

Namun, pembelajaran menulis puisi kerap menghadapi kendala. Penelitian oleh Budiana & Kamil (2021) menunjukkan bahwa banyak siswa kesulitan menulis puisi. Menurut Amalia et al. (2017), menulis puisi berkaitan dengan proses mengekspresikan perasaan, sehingga perlu dikembangkan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Salah satu bentuk upayanya, yakni dengan memanfaatkan lirik lagu sebagai inspirasi menulis puisi.

Di sisi lain, guru juga menghadapi hambatan dalam pembelajaran di kelas. Penelitian (Widayanti et al., 2023) menunjukkan adanya beberapa problematika, seperti keterbatasan referensi membuat guru kesulitan mengimplementasikan kurikulum serta metode pembelajaran ceramah yang cenderung bersifat monoton dan kurang interaktif. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan solusi terkait masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru dengan memanfaatkan lirik lagu sebagai media agar terciptanya pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, penelitian ini berfokus untuk menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif dalam lirik album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* karya Bernadya? (2) Bagaimana hasil implementasinya dalam pembelajaran menulis puisi di SMA? Tujuan penelitian ini adalah menganalisis makna tindak tutur ekspresif dalam lirik lagu tersebut serta memanfaatkan lirik sebagai media pembelajaran untuk memberikan stimulus dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada materi "Berkarya dan Berekspresi melalui Puisi".

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Gustami & Prabawa, 2024) dengan judul "Tindak Tutur Ekspresif pada Lagu Rumit- Langit Sore dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Namun, penelitian ini memiliki keunikan karena tidak hanya menganalisis satu lagu, melainkan keseluruhan album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* karya Bernadya sejumlah delapan lagu. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada bidang ilmu kajian pragmatik, tetapi juga pada pembelajaran sastra di SMA, khususnya keterampilan menulis puisi, sehingga dapat memberikan solusi inovatif dalam meningkatkan minat peserta didik.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Mahsun (2017:280) mengemukakan bahwa kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang sedang diteliti. Objek penelitian ini, yakni lirik lagu album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* karya Bernadya, yang dianalisis berdasarkan teori tindak tutur ekspresif oleh Rustono & Fakhruddin (2024:73). Data dikumpulkan melalui metode simak dengan teknik sadap, simak bebas libat cakap, dan catat. Analisis data menggunakan metode padan intralingual dengan teknik pilah unsur penentu (PUP). Sudaryanto dalam Zaim (2014:102) mengemukakan bahwa alat yang digunakan dalam teknik PUP adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Teknik PUP dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk membagi data sesuai dengan jenis penentu yang akan dipilah menjadi beberapa unsur tindak tutur ekspresif, seperti tindak tutur ekspresif mengeluh, mengkritik, menyalahkan, dan menyanjung. Dalam

menjamin validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi penyidik. Adapun validator dalam penelitian ini, yakni Dr. Misnawati, S.Pd., M.Pd., Dr. Afif Rofii, M.Pd., dan Lutfi Syauki Faznur, M.Pd.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur ekspresif merepresentasikan sikap emosional penutur terhadap suatu keadaan, seperti perasaan sedih, marah, kecewa, mengeluh, atau bahagia. Rustono & Fakhrudin (2024:73) menekankan bahwa tindak tutur ekspresif memiliki fungsi evaluatif melalui penilaian pribadi, baik secara eksplisit maupun implisit. Jenis tindak tutur ini mencakup tindakan memuji, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, menyanjung. Secara keseluruhan, lirik Bernadya mencerminkan pengalaman yang dekat dengan realitas sosial remaja, seperti patah hati, kerinduan, keputusan, serta penerimaan kehidupan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan: (1) data hanya diambil dari satu album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi ke semua karya Bernadya, apalagi musisi lain dengan karakteristik lirik yang berbeda; (2) analisis terbatas pada tindak tutur ekspresif, sehingga tidak mencakup tindak tutur lain yang mungkin juga hadir dalam lirik. Meskipun demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas kajian pragmatik dan memberikan implikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menulis puisi “Berkarya dan Berkreasi melalui Puisi.”

Berdasarkan data yang telah diklasifikasikan, tuturan ekspresif yang muncul dalam album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* karya Bernadya berjumlah 90 data, meliputi 45 tuturan mengeluh, 12 tuturan mengkritik, 10 tuturan menyalahkan, dan 23 tuturan menyanjung. Secara terperinci, berikut akan disajikan tabel keseluruhan data dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Distribusi Data Penelitian**

No.	Judul Lagu	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	Banyak Data
1.	Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan	Tindak Tutur Mengeluh	11
2.	Kata Mereka Ini Berlebihan	Tindak Tutur Mengeluh	8
		Tindak Tutur Mengkritik	2
		Tindak Tutur Menyanjung	5
3.	Lama-Lama	Tindak Tutur Mengeluh	8
		Tindak Tutur Mengkritik	1
		Tindak Tutur Menyanjung	1
4.	Kita Kubur Sampai Mati	Tindak Tutur Mengeluh	7
		Tindak Tutur Mengkritik	4
		Tindak Tutur Menyalahkan	1
5.	Ambang Pintu	Tindak Tutur Mengeluh	2
		Tindak Tutur Mengkritik	1
		Tindak Tutur Menyalahkan	3
		Tindak Tutur Menyanjung	3
6.	Berlari	Tindak Tutur Mengeluh	3
		Tindak Tutur Mengkritik	1
		Tindak Tutur Menyalahkan	3
		Tindak Tutur Menyanjung	2
7.	Kini Mereka Tahu	Tindak Tutur Mengeluh	3
		Tindak Tutur Mengkritik	3
		Tindak Tutur Menyalahkan	2

	Tindak Tuter Menyanjung	7	
8.	Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan	Tindak Tuter Mengeluh	3
		Tindak Tuter Menyalahkan	1
		Tindak Tuter Menyanjung	5
<b>Jumlah</b>		90	

Karena banyaknya data yang ditemukan, analisis hanya akan menyajikan data-data yang mewakili bentuk tuturan tersebut. Berikut akan dipaparkan pembahasan mengenai analisis data bentuk tindak tutur ekspresif.

### A. Tindak Tuter Ekspresif Mengeluh

Tindak tutur mengeluh merupakan tuturan untuk menyampaikan rasa putus asa atau penderitaan akibat situasi yang menyakitkan. Menurut Rustono & Fakhrudin (2024:73), tuturan ini bersifat evaluatif karena mengekspresikan kekecewaan, ketidakberdayaan, atau kesedihan penutur terhadap kondisi yang dialaminya. Berikut disajikan analisis data tindak tutur ekspresif jenis mengeluh. Berikut akan disajikan analisis data tindak tutur ekspresif jenis mengeluh.

#### **Kutipan dalam judul lagu “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”**

*“Ini yang takkan kautahu*

#### ***Betapa beratnya malamku tanpamu”***

Konteks: Penutur mengungkapkan kesulitan secara emosioanal dan penderitaan karena berpisah dengan seseorang.

Kutipan di atas merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh, ditunjukkan melalui kutipan “beratnya malamku tanpamu” menunjukkan kesedihan atas kehilangan seseorang yang sangat berarti. Tuturan “beratnya malamku” mempertegas dan menjadi tanda bahwa rasa sakit dirasakan oleh penutur disebabkan karena kesepian dan kerinduan terhadap seseorang yang tidak lagi berada disisinya.

Secara sosial, hubungan penutur dan mitra tutur yang dulu dekat kini berjarak, menunjukkan ketimpangan emosional antara pihak yang masih terluka dan yang telah melupakan. Secara sosieta, tuturan ini merefleksikan kesulitan remaja menerima perpisahan serta dampak emosional dari kehilangan. Tuturan di atas menggambarkan bagaimana musik atau lirik berfungsi sebagai media pendengar untuk menemukan representasi atas pengalaman personal mereka. Lirik di atas berpotensi memberikan ruang validasi emosional bagi remaja yang tengah berada dalam fase kerapuhan mental, sehingga membuat mereka tidak sendirian dalam menghadapi beban emosional dan menjadi wadah bagi pendengar yang mengalami pengalaman serupa.

### B. Tindak Tuter Ekspresif Mengkritik

Tindak tutur ekspresif mengkritik digunakan untuk menyampaikan ketidaksetujuan terhadap tindakan atau sikap orang lain. Menurut Rustono & Fakhrudin (2024:73), tuturan ini bersifat evaluatif karena mengandung penilaian negatif terhadap keadaan yang dianggap tidak sesuai harapan. Berikut akan disajikan analisis data tindak tutur ekspresif jenis mengkritik.

### **Kutipan dalam lirik lagu berjudul “Kata Mereka Ini Berlebihan”**

*“Kubaca sampai tuntas semua buku yang paling kausuka*

*Mungkin suatu saat kauanggapku cerdas*

***Tak kuhiraukan kata mereka, “Ini berlebihan”***

*Untukmu, apa pun akan kulakukan”*

Konteks: Penutur mengabaikan kritik dari pihak ketiga yang menganggap usahanya terlalu berlebihan untuk mendapatkan pengakuan dari seseorang yang dicintainya.

Kutipan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik dari pihak ketiga kepada penutur melalui ungkapan “Tak kuhiraukan kata mereka, ‘ini berlebihan’”, menjadi penegas kritikan yang mencerminkan penilaian sosial atas perilaku cinta yang dianggap berlebihan. Secara situasional, penutur berusaha memperoleh perhatian dengan pengorbanan. Secara sosial, relasi dalam konteks ini menunjukkan ketidakseimbangan, penutur berada di posisi memberikan perhatian, sementara mitra tutur tampak pasif. Secara sosial, kritik yang diujarkan mencerminkan norma sosial yang berlaku, di mana perilaku “berlebihan” dalam mencintai dianggap melampaui batas kewajaran. Secara kultural, lirik di atas menggambarkan realitas remaja yang sering berhadapan dengan standar dan ekspektasi sosial terhadap cara mencintai.

Fenomena pada lirik sering terjadi dalam masyarakat, khususnya remaja yang sedang dalam hubungan percintaan. Remaja sering mengekspresikan cinta dengan cara yang ekstrem atau berlebihan untuk menunjukkan kasih sayangnya. Dalam posisi ini, penilaian masyarakat dapat menjadi alat kontrol yang mengingatkan bahwa cinta tetap perlu memiliki batas. Lirik di atas juga mengandung refleksi mengenai bagaimana norma sosial berfungsi sebagai alat untuk menjaga individu agar tidak terjebak dalam perilaku emosional yang dapat merugikan diri sendiri.

### **C. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan**

Tindak tutur ekspresif menyalahkan digunakan untuk menyatakan atau menganggap mitra tutur bersalah, biasanya muncul karena penutur merasa dirugikan. Menurut (Rustono & Fakhruddin, 2024), tuturan ini bersifat evaluatif karena mengandung penilaian negatif terhadap mitra tutur. Berikut akan disajikan analisis data tindak tutur ekspresif jenis menyalahkan.

#### **Kutipan dalam judul lirik lagu “Berlari”**

*“Susah payah ku menahan*

***Untuk tak kabarimu tapi malah kau runtuhkan”***

Konteks: Penutur mengungkapkan bahwa dirinya telah berusaha keras untuk tidak menghubungi orang tersebut hanya untuk menjaga jarak dan melupakan, tetapi usahanya gagal karena seseorang tersebut kembali mendekat dan menimbulkan harapan.

Kutipan di atas dapat diidentifikasi sebagai bentuk tuturan menyalahkan. Tuturan menyalahkan merujuk pada mitra tutur yang justru meruntuhkan usaha penutur untuk menjauh. Hal tersebut secara jelas dapat diketahui pada kutipan “tapi malah kau runtuhkan”. Upaya penutur untuk menjaga jarak dan melupakan hubungannya menjadi sia-sia karena mitra tutur kembali menghubungi penutur dan menggoyahkan tekad tersebut.

Secara situasional, tuturan terjadi saat penutur berada dalam fase melupakan seseorang. Secara sosial, hubungan keduanya menggambarkan pertengkaran karena mitra tutur bertindak bertentangan dengan tuturan sebelumnya. Tuturan menyalahkan muncul

sebagai bentuk evaluasi terhadap tindakan yang mengganggu proses penyembuhan batin. Secara sosial, fenomena ini umum terjadi pada remaja dalam hubungan asmara yang bersifat *on-off*, ketika upaya menjaga jarak justru terganggu oleh pihak lain. Upaya menjaga jarak sering dilakukan dengan tidak memberi kabar.

Lirik lagu dengan tema percintaan remaja sering mengambil tema-tema siklus tersebut, sehingga pendengar merasa pengalaman mereka bukanlah sesuatu yang asing, melainkan bagian dari dinamika kehidupan cinta yang wajar. Namun, lirik dengan tema seperti ini dapat membentuk persepsi bahwa siklus hubungan yang tidak sehat adalah hal yang normal. Ketika lirik dikonsumsi secara berulang, remaja juga dapat menyerap pesan implisit bahwa tarik ulur dalam hubungan merupakan hal biasa dalam percintaan. Dengan demikian, lirik lagu tidak hanya sebagai media ekspresif yang dipublikasikan, tetapi juga dapat membuka pemahaman mengenai bagaimana bahasa dalam lirik lagu dapat berkontribusi pada sosial dan psikologi pendengar, khususnya remaja.

#### **D. Tindak Tutur Ekspresif Menyanjung**

Tindak tutur ekspresif menyanjung adalah tindakan ujar yang bertujuan membangkitkan perasaan senang atau menyampaikan kekaguman. Tuturan ini sering digunakan untuk merayu atau mengambil hati lawan tutur dan bersifat evaluatif Rustono & Fakhruddin (2024:73) karena mengandung penilaian positif terhadap mitra tutur atau mengagumi mitra tutur secara lebih dalam. Berikut akan disajikan analisis data bentuk tindak tutur ekspresif jenis menyanjung.

##### **Kutipan pada judul lirik lagu "Kata Mereka Ini Berlebihan"**

*"Kubaca sampai tuntas semua buku yang paling kausuka*

##### ***Mungkin suatu saat kauanggapku cerdas***

*Tak kuhiraukan kata mereka, "Ini berlebihan"*

*Untukmu, apa pun akan kulakukan"*

Konteks: Penutur melakukan tindakan dengan berharap agar mendapat pengakuan dari lawan tutur yang merupakan seseorang yang dicintainya.

Kutipan tersebut merupakan tindak tutur menyanjung, di mana penutur menempatkan mitra tutur sebagai sosok istimewa dan rela melakukan apa pun demi mendapat pengakuan. Tuturan seperti "untukmu, apapun akan kulakukan" menunjukkan kerelaan penutur memprioritaskan mitra tutur demi perhatian dan validasi.

Secara konteks situasional, situasi pada lirik menggambarkan momen ketika penutur sedang berusaha menunjukkan kesungguhannya berupa upaya untuk mendapatkan perhatian dari mitra tutur. Secara sosial, tuturan sanjungan di atas menunjukkan adanya ketimpangan dalam hubungan. Penutur menempatkan diri lebih rendah dan berusaha keras untuk memenuhi standar mitra tutur. Secara konteks sosial, fenomena di atas sering ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu ingin mendapatkan validasi dari seseorang. Sanjungan menjadi bentuk ekspresi mengenai bagaimana remaja memaknai cinta. Dalam perkembangan musik pop Indonesia, sanjungan berlebihan seperti ini dapat memperkuat citra musik pop sebagai media representasi cinta, sehingga mudah diterima oleh pendengar, khususnya remaja.

Namun, fenomena pada lirik dalam kehidupan bermasyarakat dengan konteks percintaan, individu yang berlebihan dalam memberikan sanjungan bahkan disertai dengan tindakan juga dapat dinilai merendahkan diri demi memperoleh penerimaan dari orang lain.

Pada usia remaja, sanjungan menjadi upaya untuk menjaga kedekatan emosional. Namun, upaya ini juga dapat berpotensi menimbulkan ketidaksetaraan dalam sebuah hubungan, karena menempatkan dirinya sebagai pihak yang selalu memberi tanpa menuntut timbal balik. Lirik di atas merepresentasikan ekspresi pengorbanan, kesetiaan, dan kerelaan menempatkan orang yang dicintai sebagai pusat kebahagiaan.

Album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* memuat tema kesedihan, keluhan, dan penerimaan yang melahirkan variasi tindak tutur ekspresif. Tutaran ekspresif mengeluh paling dominan, menunjukkan ekspresi kekecewaan dan ketidakberdayaan. Sementara itu, tuturan mengkritik dan menyalahkan mencerminkan reaksi terhadap ketidaksetujuan atau luka emosional, dan tuturan menyanjung menggambarkan sanjungan serta pengharapan terhadap sosok yang dicintai. Variasi tersebut mencerminkan emosi kompleks dan kekayaan makna bahasa dalam karya sastra berupa lagu. Variasi tuturan ekspresif menunjukkan emosi kompleks yang berusaha disampaikan oleh pencipta, sekaligus menjadi representasi penggunaan bahasa yang kaya makna dalam suatu karya sastra seperti lagu.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Gustami & Prabawa (2024), dengan judul "Tindak Tutur Ekspresif pada Lagu "Rumit-Langit Sore" dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Perbandingan dengan penelitian ini terletak pada fokusnya. Penelitian ini menganalisis seluruh album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* karya Bernadya yang berisi delapan lagu, sehingga memperluas cakupan kajian tindak tutur ekspresif dan memberikan kontribusi pada pembelajaran keterampilan menulis puisi di SMA.

#### **E. Implementasi pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi**

Penelitian ini memanfaatkan lirik lagu sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis puisi. Pemanfaatan lirik lagu dijadikan sebuah solusi untuk menghadapi masalah terkait rendahnya minat siswa dalam menulis puisi, serta meningkatkan keterampilan menulis puisi. Tersedianya modul ajar menjadi acuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik

Penggunaan lirik lagu sebagai media pembelajaran menjadi strategi dalam penyusunan modul ajar menulis puisi untuk kelas X SMA pada materi Berkarya dan Berkreasi melalui Puisi dengan Capaian Pembelajaran (CP), antara lain: (1) peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks, serta (2) peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke dalam bentuk teks lain untuk mendukung ekonomi kreatif. Adapun tujuan pembelajaran dalam modul ajar, yakni peserta didik terampil dan terbiasa menulis indah berdasarkan pengetahuan, pengalaman, atau pengamatan sendiri.

Materi puisi dipilih karena lirik lagu memiliki karakteristik yang sama dengan puisi, yakni menggunakan unsur-unsur pembangun seperti rima, irama, dan gaya bahasa atau diksi yang figuratif yang penuh makna mendalam, sehingga penelitian dapat menjadi sebuah solusi implementasi berupa penyusunan modul ajar menulis puisi berbasis lagu. Penggunaan lirik lagu sebagai media pembelajaran merupakan pilihan yang tepat karena lebih dekat dengan kehidupan remaja sehari-hari. Lagu merupakan bentuk ekspresi yang sering mereka konsumsi atau dengarkan, sehingga memiliki potensi untuk dijadikan sarana atau media

untuk menumbuhkan minat dan kreativitas dalam menulis puisi. Pembelajaran yang berbasis lirik lagu dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan inovatif karena siswa tidak hanya belajar struktur bahasa, tetapi juga memahami penggunaan diksi dan makna yang terkandung dalam lagu. Dengan demikian, lirik lagu dapat menjadi media efektif untuk menstimulasi kemampuan menulis puisi secara imajinatif dan bermakna.

Penelitian oleh (Sidauruk, 2023) yang dipublikasikan melalui jurnal *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi siswa setelah diterapkannya media lagu dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan media lagu adalah 55, sedangkan setelah penggunaan media lagu meningkat menjadi 67,69. Fakta ini menunjukkan bahwa media lagu dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Jika dibandingkan, penelitian (Sidauruk, 2023) lebih menekankan pada pengaruh penggunaan lagu sebagai media pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi secara kuantitatif. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada analisis tindak tutur ekspresif dalam lirik album Bernadya sebagai dasar untuk mengimplementasikan pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, penelitian ini dapat melengkapi temuan sebelumnya, yakni tidak hanya berfokus pada efektivitas lagu sebagai media, tetapi juga memperlihatkan bagaimana analisis pragmatik, khususnya tindak tutur ekspresif, dapat berkontribusi pada pembelajaran menulis puisi.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada temuan data penelitian yang sudah dipaparkan dalam pembahasan, Album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* secara keseluruhan mengandung tema seperti kesedihan, keluhan, dan penerimaan. Tema-tema tersebut menjadi landasan kuat dalam menganalisis bentuk tindak tutur ekspresif yang muncul dalam lirik lagu di dalamnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak 90 data dalam lirik lagu pada album tersebut, meliputi: (1) tuturan mengeluh 45 data; (2) tuturan mengkritik 12 data; (3) tuturan menyalahkan 10 data; dan (4) tuturan menyanjung 23 data. Dominasi tuturan mengeluh menunjukkan ekspresi kekecewaan dan ketidakberdayaan dalam kehidupan. Selain analisis pragmatik, penelitian ini juga memanfaatkan lirik lagu sebagai media pembelajaran menulis puisi di SMA untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa, serta menghasilkan modul ajar yang menarik, kreatif, dan inovatif bagi guru Bahasa Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, V. N., & Amir, A. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik Karya Boy Candra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i1.17152>
- Amalia, I. F., Mashlulah, M. I., & Fernandez, M. F. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding TEP & PDs: Transformasi Pendidikan Abad 21*, 304–309. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9598>
- Ans Prawati Yuliantari, & Ermelinda Abur. (2019). Makna Konotatif Dalam Lirik Lagu Grup Maharani, N. K., Hasani, A., & Riansi, E. S. (2025). TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM LIRIK ALBUM *SIALNYA, HIDUP HARUS TETAP BERJALAN* KARYA BERNADYA DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10 (4)| 1521

- Musik Ecko Show. *PROLITERA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(2), 123–134.
- Awaliyah, G., & Rostanti, Q. (2024). Daftar Lengkap Pemenang AMI Awards 2024: Bernadya Borong Piala. *Republika*. <https://ameera.republika.co.id/berita/so04e8425/daftar-lengkap-pemenang-ami-awards-2024-bernadya-borong-piala>
- Budiana, S., & Kamil, M. N. (2021). Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA PGRI 4 Kota Bogor pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa Di dalam Bahasa Indonesia mencangkup pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan*, 1, 52–64.
- Gustami, P. M., & Prabawa, A. H. (2024). *Tindak Tutur Ekspresif Pada Lagu " Rumit – Langit Sore " dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. 13(001), 1033–1046. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1816>
- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak Tutur Representatif Dan Direktif Dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *Jurnal Diwangkara*, 1(1), 26–35. <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/106/120>
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mega Cynthia. (2020). Pesan Dakwah Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu “Sebujur Bangkai” Rhoma Irama. *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 2(1). <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v2i1.62>
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2018). Analisis Semiotika Makna Kesendirian pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulis. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19. <https://doi.org/https://jurnal.unej.ac.id/index.php/SEMIOTIKA/index>
- Oktavia, W. (2019). Tindak Tutur Perlokusi dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15(1), 1–10. <https://www.google.com/search?q=issn%2549-3183>
- Raya Rahmawati Ruhiat, Insani, A. N., Nisrina, A. L., Ermawati, E., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” Karya Angga Dwimas Sasongko. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 113–129. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.496>
- Rustono, & Fakhrudin, M. (2024). *Pokok-Pokok Pragmatik:Edisi Kedua*. Cipta Prima Nusantara.
- Sari, I. P., Febriyanti, F., Ujung, T. A., & Barus, F. L. (2021). Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 22–32. <https://doi.org/10.33369/diksa.v7i1.15891>
- Sidauruk, D. Y. (2023). Pengaruh Media Musik Populer Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Swasta Amir Hamzah Medan Tahun Ajaran 2022/2023. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 139–147. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.568>
- Widayanti, Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Journal on Education*, 9(2), 163. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>
- Yuliantoro, A. (2020). ANALISIS PRAGMATIK. In *UNWIDHA PRESS*. UNWIDHA PRESS.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. FBS UNP Press Padang.